



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 06 Desember 2021

Halaman: 2

INFO LINGKUNGAN HIDUP

Intensifkan Gerakan Bersih Sungai di Masyarakat

Dibuang ke Kali, Masih Didominasi Sampah Rumah Tangga

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta berencana kembali mengintensifkan gerakan bersih sungai di masyarakat. Jauh sebelum pandemi Covid-19, gerakan itu secara periodik dilakukan. Rata-rata DLH Kota Yogyakarta menggelarnya dalam sebanyak tiga hingga empat dalam setahun.

"KAMI ajak dan libatkan masyarakat secara langsung. Semua bergotong royong membersihkan sampah dari dasar kali (sungai, Red)," ungkap Kepala DLH Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto kemarin (5/12). Namun sejak pandemi Covid-19 terjadi pada Maret 2020 silam, kerja bakti bersama masyarakat membersihkan sungai untuk sementara waktu diliburkan. Pertimbangannya menghindari kerumunan. Sekaligus sebagai upaya mencegah penularan Covid-19.

"Kami tidak ingin memanggungkan risiko. Kami tunda dulu sampai nanti kondisi benar-benar memungkinkan," jelas Sugeng. Mantan kepala Dinas Pertanian Kota Yogyakarta itu menjelaskan instansinya punya petugas khusus yang membersihkan sungai. Namanya *ulu-ulu*. Jumlahnya ada sebanyak 40 orang *ulu-ulu*. Dalam tugasnya mereka terbagi dalam empat kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 10 orang *ulu-ulu*.

Mereka ditugaskan membersihkan sampah di empat sungai yang membelah Kota Jogja. Keempat sungai itu adalah Sungai Gajahwong, Sungai Manunggal, Sungai Code dan Sungai Winanga. Sampai saat ini kesadaran masyarakat agar tidak

dan partisipasi publik harus dibangun. Kampanye jangan lagi membuang sampah ke kali terus disuarakan. "Sosialisasi dan edukasi kami lakukan lewat *ulu-ulu* maupun memasang papan larangan di tepi sungai," katanya.

Dari empat sungai itu, volume sampah terbanyak ditemukan di Sungai Code. Ini karena Code termasuk sungai yang paling lebar dan panjang yang melewati Kota Jogja dibandingkan tiga sungai lainnya. Banyaknya sampah dibuang ke sungaid diakui dapat memicu terjadinya banjir.

Sampah yang paling banyak ditemukan jenisnya adalah sampah plastik. Lalu batang rokok, pecahan kaca atau beling hingga batang pohon. Bahkan petugas pernah menemukan kasur bekas yang dibuang ke sungai. Contohnya di Sungai Code di bawah Jembatan Tungkak Mergangsan.

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tidak membuang sampah ke sungai bakal meringankan beban petugas. Sekaligus meningkatkan kualitas sungai. Air sungai tidak lagi tercemar oleh aneka macam sampah rumah tangga.

Diakui, sungai di Kota Jogja belum bisa dikatakan bersih. Harus ada kontribusi dari beberapa pihak. Kalau hanya dibersihkan terus, tapi sampahnya tetap di buang ke sungai, sampah kapanpun sungai tidak akan bersih.

Sugeng menilai dengan adanya bank sampah masyarakat bisa ikut membantu memilah sampah. Baik sampah organik, bukan organik maupun sampah bahan beracun berbahaya (B3). Sugeng mewantiwanti masyarakat khususnya yang tinggal di pinggir sungai agar tidak lagi membuang sampah ke sungai. Ini sangat membantu pemerintah meningkatkan kualitas air sungai dan mencegah terjadinya banjir.

(kus/ky)

GOTONG ROYONG: Masyarakat mengadakan kerja bakti membersihkan Sungai Winanga. Sampah yang dibersihkan sebagian besar merupakan sampah rumah tangga.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005